

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Latar Belakang Historis Jemaat di Korintus

##### 1. Latar Belakang Sosial dan Budaya di Korintus

Korintus merupakan kota maritim yang menjadi kota penting untuk dunia Yunani, di mana masyarakatnya mempunyai latar belakang budaya berbeda.<sup>1</sup> Wilayah ini berada secara strategis dan dilihat sebagai pusat wilayah, yang saat ini lebih dikenal dengan kota Yunani, satu di antara negeri-negeri besar di sebelah timur Laut Tengah. Letak kota Korintus ini terbilang strategis karena menjadi pusat perhubungan antara daerah Selatan dan daerah Utara, di kota tersebut terdapat dua pelabuhan yang terhubung yaitu Lekhaeum yang berada di bagian Barat dan Kengkrea di bagian Timur.<sup>2</sup> Kota ini relatif baru, bangsa Romawi telah menghancurkan kota ini sekitar 146 sM, yang didirikan pada sekitar 44 sM oleh Julius Caesar.<sup>3</sup> Kota Korintus disebut juga sebagai pasar besar untuk Benua Asia dan Eropa, pusat pasar untuk seluruh dunia karena para pedagang datang dari berbagai belahan dunia dan

---

<sup>1</sup>Jhon Leonardo Presley Purba and Sari Saptorini, "Metode Penginjilan Paulus Dalam Perspektif 1 Korintus 9:19-23 Terhadap Masyarakat Multikultural Dan Implikasinya Terhadap Penginjilan Di Indonesia," *Veritas Lux Mea: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol. 2 No. 2 (2020): 177.

<sup>2</sup>Gordon D. Fee, *The First Epistle to the Corinthians* (America: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1987), 1.

<sup>3</sup>V.C Pfitzner, *Kesatuan Dalam Kepelbagaian: Ulasan Atas 1 Korintus*, ed. Rika Uli Napitupulu Simarangkir, terj. Stephen Suleeman (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 2.

merupakan pusat ilmu pengetahuan, filsafat, olahraga.<sup>4</sup> Kota Korintus berkembang dengan baik sehingga dapat memproduksi barang-barang mewah dari berbagai jenis dan menjadikan kota ini terkenal akan kekayaannya dan perkembangan, itu juga membawa keuntungan bagi pemerintahan dan masyarakat Korintus.<sup>5</sup> Terlepas dari hal tersebut, kota ini juga terkenal akan kemerosotan moralnya di antaranya percabulan, hawa nafsu dan mabuk-mabukan.<sup>6</sup> Menurut Adrianta, terjadi berbagai persoalan, misalnya tindakan amoral (1 Kor.6) serta persoalan dalam keluarga (1 Kor. 7). Ini memperlihatkan tentang bagaimana kondisi moral dan spiritual masyarakat Korintus, ketika berbagai upaya dilakukan oleh umat Kristiani untuk hidup berdasarkan perintah Tuhan tetapi dipengaruhi dengan lingkungan di sekitarnya.<sup>7</sup>

Kebudayaan yang berkembang di kota tersebut adalah Helenisme, (Yunani: *Hellenizein*) yang mempunyai makna berbicara atau berkelakuan meniru pola Yunani. Istilah ini umumnya mengacu pada kebudayaan yang di

---

<sup>4</sup>J Wesley Brill, *Tafsiran Surat Korintus Pertama* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003), 12.

<sup>5</sup>Bakhoh Jatmiko, Sherly Ester Elaine Kawengian, and Novita, "Keadilan Pada Orang-Orang Kudus: Pendekatan Non-Litigasi Dalam Menyelesaikan Sengketa Berdasarkan 1 Korintus 6:1-11," *Vox Dei: Jurnal Teologi dan Pastoral* Vol. 3 No. 2 (2022): 142.

<sup>6</sup>Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Surat Roma, 1&2 Korintus*, ed. Johnny Tjia, Barry van der Schoot, dan Stevy W. Tilaar, terj. Iris Ardaneswari, Herdian Aprilani, Lanny Murtihardjana, Paul A. Rajoe, Vera Setyawati, Tanti Susilawati (Surabaya: Momentum, 2015), 496.

<sup>7</sup>Stimson Hutagalung, "Telatah Perilaku: Upaya Preventif Menjaga Perangai Anak Muda Menurut 1 Korintus 6:19,20," *JPKM: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* Volume 14, No.1 (2022.): 77.

dalamnya tergabung antara budaya Yunani dan budaya Asia Kecil, Syria, Mesopotamia, dan Mesir yang lebih tua.<sup>8</sup> Kebudayaan yang berkembang tersebut cukup memengaruhi kehidupan jemaat di Korintus.

Melihat Korintus sebagai wilayah yang strategis sebagai pusat berbagai aktivitas, maka tentulah penduduknya juga ikut terpengaruh dalam berbagai budaya dan kebiasaan yang masuk dalam wilayah Korintus. Tidak terkecuali jemaat Korintus sebagai suatu jemaat yang masih terbilang baru. Kehidupan berjemaat tentu tidak dapat dipisahkan dari perubahan-perubahan yang terjadi di kota Korintus.

## 2. Latar Belakang Kepercayaan di Korintus

Masyarakat Korintus adalah masyarakat majemuk yang terdiri dari banyak agama, aliran, dan kepercayaan yang dianut. Agama yang berkembang di kota tersebut bukan hanya dari Roma dan Yunani, tetapi ada dari agama di kawasan Timur khususnya Mesir.<sup>9</sup> Korintus merupakan sebuah kota, tempat berkembangnya pemujaan dewa-dewi yang diwarnai dengan banyak kuil dewa-dewi dan paling terkenal adalah kuil Dewi Aphrodite. Kuil tersebut terletak di atas puncak gunung Akropolis yang terkenal dengan

---

<sup>8</sup>Anis Lathifah Ulfah, "Powerpoint Hellenisme," *Scribd*, accessed March 31, 2023, <https://id.scribd.com/doc/224251185/Powerpoint-Hellenisme>.

<sup>9</sup>Tiffany Tamba, "Recalling to Warning: Social-Scientific Criticism (CCS) of 1 Corinthians 10:1-13," *Jurnal Teologi :Cultivation*" Vol. 4 No. 2 (2020): 39.

sebutan Akrokorintus yang di dalamnya ada seribu orang perempuan yang mengabdikan diri sebagai pelacur, pada malam hari turun ke jalan-jalan di Korintus dan menjajahkan diri mereka.<sup>10</sup> Tak hanya kuil Aphrodite, terdapat kuil Asklepios yang sangat tua tetapi dasar-dasar bangunannya didapatkan kembali setelah dirusakkan pada tahun 146 sM.<sup>11</sup> Dengan adanya penyembahan terhadap Dewi Aphrodite, tidak mengherankan apabila Korintus disebut sebagai kota asusila dan diberi julukan *Corinthiazesthai* berarti hidup sebagai orang Korintus yang bermoral rendah. Kata *Corinthiazesthai* dalam bahasa Yunani yang artinya hidup bermabuk-mabukan serta penyelewengan susila yang tak terkendali.<sup>12</sup>

Paulus datang ke Korintus dan mulai merintis jemaat di Korintus setelah melakukan perjalanannya dari Athena yang ketika berada di tempat tersebut, ia sudah mulai menuai keberhasilan dalam pekerjaan-pekerjaan Injilnya. Sedikit mengherankan mengapa Paulus memilih untuk meninggalkan Athena, tetapi Paulus bukanlah seorang yang mempunyai tipe pemelihara

---

<sup>10</sup>William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat 1 Dan 2 Korintus*, terj. Pipi Agus Dhali dan Yusak Tridarmono (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 12.

<sup>11</sup>Jonar Situmorang, "Model Misi Perkotaan Rasul Paulus Di Korintus," *Missio Ecclesiae* Vol. 7 No. 2 (Oktober 2018): 213.

<sup>12</sup>William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat 1 Dan 2 Korintus*, terj. Pipi Agus Dhali dan Yusak Tridarmono (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 11.

jemaat, melainkan sebagai perintis yang tugasnya untuk membuka jalan dan membiarkan orang lain untuk meneruskan apa yang telah dilakukan.<sup>13</sup>

Jemaat Korintus berdiri sebagai hasil pewartaan Injil oleh Paulus saat ia melakukan perjalanan kedua untuk misi pemberitaan Injil, selama delapan belas bulan atau satu setengah tahun tinggal di sana (Kis.18:1-17).<sup>14</sup> Paulusewartakan Injil dan mendirikan jemaat Kristen di tengah-tengah masyarakat yang secara moral telah rusak. Ketika berada di kota tersebut, Paulus tinggal di rumah orang Yahudi yaitu Akwila dan Priskila dari Pontus dan bekerja sebagai tukang kemah.<sup>15</sup> Dengan bekerja sebagai tukang kemah, Paulus sanggup untuk membiayai dirinya di dalam pekabaran Injil. Akwila dan Priskila adalah orang yang membantu Paulus memberitakan Injil dan Paulus bersyukur mereka ada, menjadi teladan yang baik tentang bagaimana “para pelayan awam” dapat menolong mengembangkan serta memberikan seluruh hidupnya untuk pekerjaan Tuhan.<sup>16</sup>

Ketika Paulus berada di kota Korintus, ia harus bekerja keras untuk membina jemaat di sana dalam situasi dan kondisi sosial yang sulit karena

---

<sup>13</sup>Eka Darmaputera, *Menjadi Saksi Kristus: Pemahaman Kitab Kisah Para Rasul Tentang Pekabaran Injil Ke Seluruh Dunia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 243.

<sup>14</sup>Manase Gulo, “Studi Eksegetis Ungkapan Tubuhmu Adalah Bait Roh Kudus Berdasarkan 1 Korintus 6:19.” *Manna Rafflesia* Vol. 3 No. 1 (Oktober 2016): 53.

<sup>15</sup>J.H. Bavinck, *Sejarah Kerajaan Allah 2: Perjanjian Baru*, terj. A. Simanjuntak (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 811.

<sup>16</sup>Warren W. Wiersbe, *Berani Di Dalam Kristus: Tunjukkan Iman Dalam Setiap Tindakan*, ed. Yakob Riskihadi and Faisal, terj. Soemitro Onggosandojo (Bandung: Kalam Hidup, 2009), 75.

banyak anggotanya yang mempunyai latar belakang berbeda dengan keyakinan kekristenan, percaya terhadap Dewi Apfrodite.<sup>17</sup> Salah satu langkah yang dilakukan oleh Paulus dalam melakukan pekabaran Injil adalah dengan pergi ke tempat ibadat pada hari Sabat, mengusahakan untuk meyakinkan orang Yahudi mengenai Injil (Kis. 18:4). Dalam pemberitaan Injil yang dilakukannya, Paulus mendapat penolakan dari orang Yahudi yang membuatnya berbalik menginjili orang non-Yahudi.<sup>18</sup> Namun, terlepas dari kesulitan yang dialami oleh Paulus, Allah terus memberikan berkat-Nya untuk setiap pekerjaan yang ia lakukan, memberi diri untuk memberitakan Injil dengan hati dan semangat yang baru<sup>19</sup> dan selama pelayanan Paulus di Korintus, banyak orang yang menjadi Kristen.<sup>20</sup>

## **B. Penulis Surat 1 Korintus**

Persoalan tentang siapa penulis surat 1 Korintus ini jika melihat pembukaan pada 1 Korintus, maka akan diketahui bahwa penulisnya adalah rasul Paulus. Kemudian, jika melihat dalam bukunya yang berjudul kesatuan

---

<sup>17</sup>Dewi Aphrodite adalah dewi asmarah yang disembah oleh orang-orang Korintus. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Sinar Kasih, 2008), 582.

<sup>18</sup>Julianus Zaluchu, "Profil Rasul Paulus Dalam Surat 1 Korintus Dan Relevansinya Bagi Hamba-Hamba Tuhan Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Rungkut Surabaya," *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kerusso* Vol. 4 No. 2 (2019): 18.

<sup>19</sup>Leon Morris, *Tyndale New Testament Commentaries 1 Corinthians* (America: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1983), 18.

<sup>20</sup>Herman Lesmana and Robi Panggarra, "Makna Bait Allah Dalam 1 Korintus 3:16-17 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini," *Jurnal Jaffray* Vol.1 (2014): 129.

dalam kepelbagaian, V. C. Pfitzner mengungkapkan bahwa Paulus yang menulis surat 1 Korintus.<sup>21</sup> Russell P. Spittler juga menyatakan bahwa Pauluslah penulis Kitab ini dengan tujuan untuk memberikan jawaban atas laporan-laporan yang sampai kepadanya tentang keadaan yang terjadi di antara orang-orang Korintus.<sup>22</sup> Y. M Seto Marsunu juga dalam bukunya menyatakan bahwa Paulus adalah penulis surat yang menulis surat untuk seseorang dan juga untuk kelompok termasuk di dalamnya surat 1 Korintus karena ia mendapatkan informasi tentang masalah di jemaat Korintus sehingga dengan adanya surat ini, ia dapat merespon berbagai persoalan yang terjadi di sana.<sup>23</sup> Kemudian, dengan melihat dalam Surat 1 Korintus 1:2 dan memperhatikan pandangan beberapa ahli, maka dapat diketahui bahwa penulis Kitab Korintus adalah Paulus sendiri.

### C. Waktu dan Tempat Penulisan

#### 1. Waktu Penulisan

Jika berbicara mengenai kapan waktu penulisan surat 1 Korintus, terdapat beberapa pendapat tentang hal tersebut. Menurut V.C. Pfitzner, surat ini ditulis oleh Paulus di akhir persinggahannya di Efesus, yaitu sekitar tahun 55 atau 56 M sesudah memberi tugas kepada Timotius untuk

---

<sup>21</sup>V.C Pfitzner, *Kesatuan Dalam Kepelbagaian: Ulasan Atas 1 Korintus*, ed. Rika Uli Napitupulu Simarankir, terj. Stephen Suleeman (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 10.

<sup>22</sup>Russell P. Spittler, *Pemahaman Dasar Kitab Korintus* (Malang: Gandum Mas, 2013), 15.

<sup>23</sup>YM Seto Marsunu, *Pengantar Surat-Surat Paulus* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), 78, 146.

berkunjung ke Korintus (4:17; 16:10).<sup>24</sup> J. Wesley Brill berpendapat bahwa surat 1 Korintus ditulis menjelang hari raya Pentakosta, kira-kira tahun 56 atau 57 M.<sup>25</sup> Informasi tentang kepastian tahun penulisan Surat 1 Korintus ini tidak diketahui, namun diperkirakan sekitar tahun 56 atau 57 M.

## 2. Tempat Penulisan

Berbeda dengan waktu penulisan surat 1 Korintus yang memunculkan beberapa pendapat, tempat penulisan surat 1 Korintus menurut Debora K. Malik, J. Wesley Brill, V. C Pfitzner, Willi Marxsen menerangkan bahwa surat 1 Korintus ditulis rasul Paulus di Efesus (1 Korintus 16:8).

Jika dilihat dalam pasal 16:8 memang mengindikasikan lokasi Paulus saat ia menuliskan surat ini. Sebelumnya ia menjelaskan bahwa ia akan datang dan tinggal di Korintus, namun untuk saat ini (saat surat ini dituliskan) ia sedang tinggal di Efesus karena banyak kesempatan bagi Paulus untuk mengerjakan pekerjaan besar dalam pelayanan. Maka, dapat dikatakan bahwa tidak ada persoalan mengenai tempat penulisan surat ini sebab Paulus sendiri menyebut dirinya sedang berada di Efesus saat ia menuliskan suratnya kepada jemaat di Korintus.

---

<sup>24</sup>V.C Pfitzner, *Kesatuan Dalam Kepelbagaian: Ulasan Atas 1 Korintus*, ed. Rika Uli Napitupulu Simarankir, terj. Stephen Suleeman (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 10.

<sup>25</sup>J. Wesley Brill, *Tafsiran Surat Korintus Pertama*(Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003), 20.

#### D. Alamat atau Penerima Surat 1 Korintus

Mengenai penerima dari surat 1 Korintus, dijelaskan dalam pasal 1:2 “kepada jemaat Allah di Korintus, yaitu mereka yang dikuduskan dalam Kristus Yesus dan yang dipanggil menjadi orang-orang kudus...” Ayat ini sangat jelas memperlihatkan kepada siapa Surat ini, yaitu jemaat Allah di Korintus yang di mana ungkapan “jemaat Allah” berarti jemaat yang diadakan oleh Allah dan milik kepunyaan Allah.<sup>26</sup> Dalam buku berjudul *The First Epistle to the Corinthians* juga menjelaskan bahwa surat ini secara keseluruhan ditujukan kepada seluruh jemaat<sup>27</sup> bukan hanya untuk satu kelompok.

Jemaat Korintus sebagai penerima surat rasul Paulus adalah orang-orang yang sudah percaya yang berasal dari Yahudi tetapi lebih banyak dari non-Yahudi. Jemaat yang berasal di luar dari Yahudi adalah orang-orang yang dulunya penyembah berhala sebelum mengenal Kristus. Mereka juga berasal dari latar belakang yang jahat (6:11). Paulus mengkritik beberapa cara hidup mereka yang masih sama seperti cara hidup sebelum mengenal Kristus. Dengan melihat pasal 1:2, dapat dikatakan bahwa penerima surat 1 Korintus ini adalah jemaat Allah yang ada di Korintus.

---

<sup>26</sup>Eckhard J. Schnabel, *Rasul Paulus: Sang Misionaris*, terj. Johny The (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), 255.

<sup>27</sup>Gordon D. Fee, *The First Epistle to the Corinthians*(America: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1987), 6.

## E. Tujuan Penulisan Surat 1 Korintus

Tujuan surat ini dituliskan, untuk menasehati, memperbaiki dan memberi teguran terhadap berbagai persoalan dalam Gereja dan menanggapi perlawanan guru-guru palsu yang mengacaukan jemaat.<sup>28</sup> Berbagai persoalan yang dihadapi oleh jemaat mulai dari persoalan dari luar maupun persoalan dari dalam jemaat itu sendiri. Dengan demikian, Paulus menuliskan surat ini kepada jemaat yang ada di Korintus.

Kemudian, David Ibrahim dalam bukunya yang berjudul Pelajaran Kitab 1 Korintus, yang menjadi tujuan Rasul Paulus menulis Surat 1 Korintus adalah:<sup>29</sup>

1. Mengkritik sifat sombong secara intelektual karena di Korintus orang merasa sombong dalam berbahasa, kesusteraan, perpustakaan, dan cara berpikir mereka. Hal ini terjadi karena melihat kota Korintus sebagai pusat berbagai aktivitas keagamaan, politik dan perdagangan, sehingga kota ini sangat cepat mendapatkan berbagai pengetahuan luar seperti bahasa, dan cara berpikir orang-orang yang ada di dalamnya.

Paulus menyebut orang-orang dalam jemaat Korintus tidak kekurangan dalam memperoleh karunia apapun. Mereka mempunyai

---

<sup>28</sup>Sarwono, "Perspektif Rasul Paulus Tentang Berbahasa Roh Berdasarkan 1 Korintus 14," *Manna Rafflesia* Vol. 2 No. 1 (2015): 12.

<sup>29</sup>David Ibrahim, *Pelajaran Surat 1 Korintus* (Jakarta: Mimery Press, 1999), xi.

karunia-karunia yang luar biasa dengan karunia berbahasa lidah serta memperkenankan orang menggemarnya. Namun sikap seperti inilah yang memberi peluang pada kesombongan, penggolongan, dan kepuasan diri yang membawa mereka pada kemerosotan iman. Hal inilah yang hendak dilihat oleh Paulus dalam suratnya.

2. Memberi teguran atas berbagai kemerosotan susila dan perpecahan jemaat. Tidak hanya itu, Paulus juga menyoroti percabulan dan kemabukan dalam jemaat itu, sebagai salah satu wilayah yang strategis, kota Korintus tentu dipenuhi dengan berbagai aktivitas luar dari orang-orang yang tidak mengenal Allah dan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran kekristenan, sehingga tidak menutup kemungkinan, hal itu juga mempengaruhi kehidupan jemaat di Korintus. Mereka tidak dapat memisahkan diri sebagai kepunyaan Allah yang kudus.
3. Memberi jawab terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam jemaat tentang masalah dalam gereja yakni tentang kawin atau tidak, makanan bekas sembahyang/berhala, karunia-karunia Roh dan tentang pengumpulan uang. Dalam hal ini, Paulus mencoba menanggapi pertanyaan dalam jemaat sekaitan dengan perbuatan-perbuatan dalam jemaat yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan.

## F. Garis-Garis Besar Surat 1 Korintus

Surat 1 Korintus menurut Bob Utley terdiri atas beberapa bagian yaitu:<sup>30</sup>

### A. Pendahuluan (1:1-9)

1. Salam (1:1-3)
2. Ucapan Syukur (1:4-9)

### B. Persoalan di Korintus (1:10-6:20)

1. Perpecahan akibat berbagai pemimpin (yaitu Paulus, Apolos, Petrus) motif dan pesan (1:10-4:12)
2. Kerusakan moral (5:1-13)
3. Nasihat hukum orang beriman (6:1-11)
4. Kemerdekaan dibatasi tanggung jawab (6:12-20)

### C. Berbagai pertanyaan dalam surat dari jemaat Korintus (7:1-16:4)

1. Seksualitas manusia (7:1-40)
2. Hubungan dengan budaya penyembahan berhala dan kebebasan Kristen (8:1-11:1)
3. Ibadah dan spiritualitas Kristen (11:2-14:40)
4. Wawasan tentang eskatologi, terutama kebangkitan (15:1-58)

---

<sup>30</sup>Bob Utley, *Surat-Surat Paulus Kepada Sebuah Gereja Yang Bermasalah: I Dan II Korintus* (Texas: Bible Lesson Internasional, 1997 Revisi 2011), 5-6.

5. Kontribusi untuk gereja induk di Yerusalem (16:1-4)

#### D. Pesan penutup

1. Rencana Paulus (16:5-12)
2. Nasihat terakhir dan salam (16:13-24)

Melihat susunan yang dikemukakan oleh Bob Utley dalam bukunya, ternyata tidak jauh berbeda dengan yang dipaparkan oleh Donald Guthrie yaitu:<sup>31</sup>

- I. Salam dan Ucapan Syukur (1:1-9)
- II. Kekacauan yang dilaporkan ke Paulus (1:10-6:20)
  - a. Semangat Perpecahan (1:10-4:21)
  - b. Problem Kejatuhan Moral (5:1-13; 6:12-20)
  - c. Mencari Keadilan pada orang-orang yang tidak beriman (6:1-11)
- III. Problem yang diangkat oleh jemaat Korintus (7:1-15:58)
  - a. Relasi Seksual (7:1-40)
  - b. Makanan yang dipersembahkan kepada berhala (8:1-11:1)
  - c. Ketidakteraturan dalam ibadah publik (11:2-34)
  - d. Karunia Rohani (12:1-14:40)
  - e. Kebangkitan (15:1-58)

---

<sup>31</sup>Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru Volume 2*, ed. Steve Hendra, terj. Hendry Ongkowidjojo (Surabaya: Momentum, 2013), 51-53.

#### IV. Kesimpulan Paulus

### G. Ciri Khas Surat 1 Korintus

Setiap kitab dalam Perjanjian Baru mempunyai ciri khasnya masing-masing termasuk surat Paulus yang pertama kepada jemaat di Korintus, mempunyai ciri khas sebagai berikut:

1. Surat ini adalah surat yang berisi paling banyak masalah yang terjadi menjawabnya secara satu per satu.<sup>32</sup> Dalam tulisan Paulus ini, ia secara teliti menulis dan memberi jawaban atas berbagai masalah yang dihadapi jemaat di Korintus saat itu. Ia tidak menuliskan nasehat dalam satu kesimpulan saja, tetapi satu per satu dibahas oleh Paulus.
2. Surat ini meninjau lebih jauh ke dalam persoalan-persoalan yang dihadapi suatu gereja perintis dari pada kitab-kitab Perjanjian Baru lainnya.<sup>33</sup> Keunikan dari Kitab ini dilihat dari isi tulisan Paulus dan kepada jemaat Korintus sebagai suatu jemaat yang baru. Sebagai jemaat yang baru merintis, tentu tantangan dan persoalan muncul dan dihadapi jemaat Korintus, sehingga Paulus secara khusus menuliskan surat ini hanya ditujukan kepada jemaat yang baru itu.

---

<sup>32</sup>Ibid, 34.

<sup>33</sup>Merryl C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2013), 368.

3. Surat ini merupakan contoh tentang hikmat dalam menggembalakan dan implikasi Firman dalam berbagai masalah jemaat.<sup>34</sup> Surat yang ditulis rasul Paulus kepada jemaat Korintus berisi berbagai hikmat mengenai karya Allah bekerja atas umat-Nya. Surat ini juga berisi catatan praktis bagaimana seorang gembala menggembalakan domba-dombanya sehingga terus berada pada jalur yang benar. Seorang gembala harus mampu menggiring kawanan dombanya kembali kepada jalan yang benar. Begitupun jemaat Korintus dalam menghadapi berbagai persoalan, mereka harus terus berada pada rel yang Allah telah tetapkan.

## **H. Tema-Tema Teologis Surat 1 Korintus**

- a. Satu persekutuan di dalam Tuhan

Perhatian pertama Paulus adalah mengingatkan jemaat di Korintus harus hidup di dalam persekutuan, sehati sepikir, dan jangan ada perpecahan di antara jemaat, mengingat ada beberapa alasan dalam jemaat yang membuat perpecahan di antaranya adanya ajaran yang membuat jemaat berselisih (1 Kor. 1:10-17) dan iri hati (1 Kor. 3:3); adanya orang yang saling membanggakan karuniannya masing-masing. Paulus memberitahu bahwa setiap anggota harus saling mendukung satu sama lain.

---

<sup>34</sup>V.C. Pitzner, *Kesatuan Dalam Kepelbagaian: Ulasan Atas 1 Korintus*, ed. Rika Uli Napitupulu Simarankir, terj. Stephen Suleeman (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 9.

b. Hidup kudus sebagai tubuh Kristus

Sebagai umat Allah, jemaat harus menampakkan hidup dalam kekudusan. Paulus mengingatkan demikian karena banyak jemaat yang terlibat dalam hubungan seks, hubungan seks dengan anggota keluarga, belum ada hubungan suami istri dan melakukan penyembahan berhala. Menjaga kekudusan hidup karena tubuh adalah milik Allah dan merupakan anggota tubuh Kristus.

c. Kebangkitan

Berbicara mengenai kebangkitan, kebangkitan Kristus memberikan jaminan kepada manusia dan pengharapan akan kebangkitan.<sup>35</sup>

Pada dasarnya, kebangkitan adalah pemberitaan Kristen, yang mana kebangkitan adalah karya dari Allah.

## I. Kedudukan Surat 1 Korintus 6:12-20 dalam Surat 1 Korintus

Dari keseluruhan Alkitab, kedudukan kitab 1 Korintus adalah kitab ke 46 dan masuk dalam bagian surat-surat Paulus yang besar.<sup>36</sup> Surat ini dituliskan oleh Paulus untuk memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan yang ditimbulkan dalam jemaat Korintus. Mereka mendapatkan berbagai

---

<sup>35</sup>*Alkitab Penuntun*, 2400.

<sup>36</sup>Surat-Surat Paulus Yang Besar: 1 Kor. 2 Kor. Gal: Surat-Surat Dari Penjara: Efesus, Filipi, Kolose, Filemon, Sebab Di Dalamnya Dikatakan Bahwa Dikirim Dari Dalam Penjara. Surat-Surat Pastoral: 1 & 2 Tim, Tit. Groenen Ofm, *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2001), 14.

tantangan sebagai suatu jemaat Allah sehingga Paulus menuliskan beberapa nasihat, teguran dan kritik terhadap cara hidup jemaat.

Dalam Surat 1 Korintus, pada umumnya berisi tentang serangkaian pokok-pokok yang sangat bervariasi, mulai dari dosa-dosa seksual sampai kepada soal kebangkitan daging. Jika melihat struktur atau garis-garis besar Surat 1 Korintus, maka teks 1 Korintus 6:12-20 berada pada bagian masalah yang terjadi di Korintus yang telah dilaporkan ke Paulus. Masalah yang terjadi dalam hal ini menyangkut kejatuhan moral yaitu percabulan, mabuk-mabukan, dan penyembah berhala. Kemudian dalam keseluruhan Surat 1 Korintus, teks 1 Korintus 6:12-20 ini berada di bawah perikop “nasihat terhadap percabulan”